

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Penelitian mengenai “Analisis Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan gedung pelayanan (fisik) RSUD Tidar Kota Magelang” perlu dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dan menghindari plagiasi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proyek. Implementasi K3 diberlakukan di tempat kerja yang menggunakan peralatan berbahaya, bahan B3 (bahan beracun dan berbahaya), pekerjaan konstruksi, perawatan bangunan, dan berbagai sektor pekerjaan lainnya yang diidentifikasi memiliki sumber bahaya (Striaji, 2009). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2018, salah satu upaya dalam mengimplementasikan K3 adalah dengan SMK3 (Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja). Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka pengendalian risiko K3 pada setiap pekerjaan konstruksi bidang Pekerjaan Umum. Oleh karena itu SMK3 digunakan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya disertakan karena memiliki topik yang sejenis dengan topik yang diteliti oleh penulis. Hal tersebut digunakan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan persoalan yang ditemukan selama penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya juga digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang serupa dan juga digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian seperti dibawah ini.

2.2.1 Analisis Tingkat Penerapan Program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Pendekatan SMK3 dan *Risk Assessment* di PT. XYZ

Jurnal Ilmiah “Analisis Tingkat Penerapan Program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Pendekatan SMK3 dan *Risk Assessment* di PT. XYZ” oleh Tarigan (2013) bertujuan untuk menganalisis penerapan program K3, mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard*) dengan pendekatan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) dan *risk assessment*. Metode digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan secara observasi dengan audit SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan persepsi karyawan berada pada level Kuning dengan nilai tingkat pencapaian penerapan sebesar 70,23%. Tingkat penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan audit SMK3 menunjukkan bahwa PT. XYZ berhak untuk mendapatkan sertifikat bendera emas dengan nilai pencapaian sebesar 87,35%. Untuk tingkat kehilangan/kerugian, berada pada kategori Kuning (kerugian sedang). Untuk level tingkat penerapan program K3 pada level 2 (kategori cukup aman). Sedangkan untuk perangkaan bahaya (*hazard*) dalam kategori bahaya serius adalah stasiun kerja Pembantingan, kategori bahaya sedang (*moderate*) yakni stasiun kerja Perebusan dan unit kerja Boiler, kategori bahaya kecil (*minor*) yakni stasiun kerja Pengepresan, Pemurnian dan unit kerja Turbin, sedangkan kategori tidak perlu diperhatikan (*negligible*) yakni stasiun kerja Pengolahan Inti.

2.2.2 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng

Penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh Ramadhan (2012) dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng)” bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di proyek tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan. Hasil dari penelitian tersebut memiliki kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian tersebut, yang dianalisis adalah mengenai unsur K3 secara keseluruhan mulai dari tingkat manajemen sampai pelaksanaan. Misalnya dengan ada atau tidak adanya audit, pengawasan, dan disiplin penggunaan alat pelindung diri.
2. Secara umum, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan jalan Rawa Buaya telah berjalan dengan baik yaitu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Mayoritas karyawan dan pekerja menyatakan bahwa pihak kontraktor sebagai pelaksana proyek telah melaksanakan semua unsur yang ada dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di proyek tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai program K3 seperti safety morning yang merupakan salah satu upaya perusahaan dalam melakukan sosialisasi mengenai pentingnya K3 dalam pekerjaan konstruksi.
4. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan yang ditemukan pada proyek pembangunan jalan Rawa Buaya. Hambatan tersebut antara lain kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya K3, khususnya masalah disiplin penggunaan alat pelindung diri (APD), kurangnya anggaran K3, latar pendidikan yang beragam, kurang tegasnya perusahaan dalam melakukan pengawasan, serta adanya faktor alam dan faktor lainnya.
5. Adapun usulan untuk perbaikan atas permasalahan yang ditemui dalam proyek tersebut, yakni dengan meningkatkan kegiatan sosialisasi dan komunikasi K3 terutama kepada para pekerja, melakukan pengawasan yang lebih tegas terkait penerapan K3 di lokasi proyek, serta sebagai pelaksana proyek juga harus memeriksa kembali ketersediaan rambu-rambu K3 di lokasi proyek. 4

2.2.3 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Suka Jaya Makmur, Kalimantan Barat

Penelitian tugas akhir ini dilakukan oleh Dwijayanti (2012) dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Suka Jaya Makmur, Kalimantan Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi K3, mengkaji penerapan SMK3,

mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan SMK3 serta membandingkan hasil kajian penerapan SMK3 dengan hasil identifikasi permasalahan dalam penerapan SMK3 di PT. Suka Jaya Makmur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengisian kuesioner oleh responden, pengamatan langsung di lapangan dan studi pustaka. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan pengolahan data dilakukan menggunakan *software Microsoft Office Excel 2007 dan Expert Choice 2000*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi K3 dan hasil kajian penerapan SMK3 pada PT. Suka Jaya Makmur sedangkan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan SMK3 di PT. Suka Jaya Makmur, data dianalisis dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Teknik pengkajian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara kepada P2K3 yang ada di perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengkaji penerapan SMK3 pada PT. Suka Jaya Makmur, dimana hasil pengkajiannya sistem SMK3 telah dan sedang diterapkan oleh perusahaan adalah baik dan merupakan kriteria emas menurut standar pemerintah pada Permenaker 05/MEN/1996 yaitu sebanyak 92,17%. Kategori baik yang dimaksud adalah melihat dari ketetapan pemerintah Republik Indonesia dalam memberikan sertifikat tingkat pencapaian kinerja SMK3 pada perusahaan sesuai dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang berisikan tiga kategori SMK3 perusahaan.

2.2.4 Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek UNY Yogyakarta 7 In 1

Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek UNY Yogyakarta 7 In 1” oleh Azizah (2018). Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana gambaran dari pelaksanaan SMK3 pada Proyek UNY Yogyakarta 7 in 1 berdasar Permenaker No.05/MEN/1996. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Sedangkan untuk

pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan interview atau wawancara tidak terstruktur yang bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan SMK3 di proyek terkait. Data mengenai SMK3 yang diperoleh kemudian dibahas dan dibandingkan dengan Permenaker No.05/MEN/1996. Dalam penelitian tersebut didapatkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Di Indonesia, pedoman mengenai SMK3 diatur dalam suatu peraturan yaitu dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER. 05/MEN/1996. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa SMK3 pada Proyek UNY Yogyakarta *7 in 1* telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan Permenaker No.05/MEN/1996. Namun karena adanya beberapa faktor menyebabkan penerapan SMK3 kurang maksimal, sehingga diperlukan peningkatan penerapan SMK3 di lapangan untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada lokasi proyek konstruksi.

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menganalisis mengenai Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, penelitian sebelumnya hanya menganalisis mengenai program-program K3 di lokasi penelitiannya dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dipilih peneliti. Dari keempat penelitian di atas belum ada penelitian yang membahas tentang analisis tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi di wilayah Kota Magelang. Maka Tugas Akhir ini akan melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada

Proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit di Kota Magelang berdasar pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2018.